

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh fasilitas sekolah, *self directed learning*, *self regulated learning*, dan literasi digital terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas Sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto. Hal ini berarti fasilitas yang tersedia belum dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran, akses internet masih terbatas yang menghambat pemanfaatan sumber belajar digital. Dan fasilitas yang tersedia kurang relevan dengan kebutuhan belajar siswa.
2. *Self directed learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto. Hal ini berarti siswa mampu berinisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sehingga siswa memperoleh prestasi yang lebih baik karena memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.
3. *Self regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto. Hal ini berarti kemampuan mengatur waktu, strategi belajar, dan kontrol diri terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam belajar. Memanfaatkan waktu untuk belajar efektif dalam meminimalisir kebiasaan menunda tugas. Dan dengan pemantauan kemajuan belajar secara teratur memungkinkan penyesuaian strategi belajar tepat waktu.

4. Literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto. Hal ini berarti penguasaan teknis digital siswa belum diimbangi penguasaan aspek kritis seperti navigasi situs kompleks. Pemanfaatan internet lebih dominan untuk tujuan non akademik sehingga tidak mendukung peningkatan capaian belajar. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar belum optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan implikasi berikut dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas sekolah yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran siswa dapat lebih termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas sekolah untuk memperdalam pemahaman materi pembelajaran. Artinya, fasilitas sekolah kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, sarana seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet untuk memperkaya sumber belajar siswa. Sekolah sebagai penyedia fasilitas pembelajaran melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Lingkungan sekolah yang lengkap juga akan meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar. Sekolah perlu secara berkala memperbarui fasilitas sekolah agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Pengadaan buku terbaru, alat laboratorium yang memadai serta jaringan internet yang stabil akan membantu siswa mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan aktual.

2. Berdasarkan hasil penelitian, menegaskan bahwa pengembangan *self directed learning* berpengaruh dalam memotivasi siswa dalam belajar. Artinya, siswa memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dan siswa dapat merencanakan target serta mengevaluasi kemajuan proses belajarnya dan tidak hanya bergantung pada guru. SDL mendorong siswa untuk mengembangkan minat belajar sesuai gaya belajar masing-masing siswa. Siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar spesifik mereka sendiri dan mencari sumber pengetahuan yang relevan. Sekolah dapat merespon temuan ini dengan mengembangkan program pendukung SDL. Dengan mengadakan *workshop* atau bimbingan tentang *goal setting*, manajemen waktu dan teknik evaluasi diri untuk membantu siswa merancang strategi belajar digital. Contohnya penggunaan *planner* atau aplikasi digital untuk memantau progres belajar. Sedangkan guru dapat memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran seperti menyediakan pilihan topik tugas, materi pengayaan, atau proyek berbasis minat siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengeksplorasi gaya belajar yang paling efektif bagi mereka.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penguasaan *self regulated learning* berpengaruh dalam mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar secara sendiri. Artinya, siswa terampil dalam mengatur waktu, menetapkan strategi belajar, dan memonitor kemajuan belajar mereka. SRL membantu mengurangi kebiasaan menunda-nunda dan stress saat ujian karena persiapan yang lebih terencana. Kemampuan ini juga

meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya sendiri. Sekolah perlu mengembangkan program sistematis untuk membangun budaya SRL di kalangan siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui *workshop* pengelolaan waktu dan pelatihan teknik belajar mandiri secara berkala. Sekolah juga dapat memberikan panduan kepada orangtua tentang cara mendukung kemandirian belajar di rumah seperti membantu anak membuat jadwal belajar tanpa perlu mengontrol dan memberikan kebebasan bereksplorasi sambil tetap memantau perkembangan. Sekolah berkolaborasi dengan guru BK untuk menyusun modul pelatihan yang meliputi teknik penetapan tujuan, strategi belajar, dan manajemen stress akademik. Kebijakan sekolah harus mendukung penciptaan lingkungan belajar yang memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar siswa.

4. Berdasarkan hasil penelitian, penguasaan literasi digital membuka akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Artinya, siswa belum terbiasa menggunakan teknologi secara bijak seperti mencari informasi valid, menghindari hoaks, atau memanfaatkan aplikasi pembelajaran memiliki akses lebih luas terhadap pengetahuan. Literasi digital memungkinkan siswa mengetahui perkembangan pembelajaran berbasis teknologi, seperti *e-learning*, *quiz interaktif*, atau simulasi digital. Kemampuan ini dapat melindungi siswa dari risiko negatif internet, seperti penyalahgunaan media sosial atau plagiarism. Sehingga sekolah perlu menyediakan infrastruktur digital yang aman, melatih guru dan siswa, membiasakan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, serta melakukan evaluasi

untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan melindungi siswa dari dampak negatif dunia digital.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, ditemukan bahwa hambatan atau batasan penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Lamanya proses pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh waktu penelitian yang mundur dari jadwal karena sekolah sedang melakukan ulangan akhir semester dan sebagian responden yang kurang antusias atau enggan dalam mengisi kuesioner yang dibagikan.
2. Kurang mengenal responden sehingga pengawasan terhadap pengisian kuesioner yang dilakukan hanya melalui ketua kelas dan sangat terbatas.
3. Saat penelitian dilakukan, realitanya hasil belajar tidak hanya dilihat berdasarkan ketersediaan fasilitas sekolah, *self directed learning*, *self regulated learning*, dan literasi digital. Terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar yang tidak ditambahkan ke penelitian, seperti faktor internal (motivasi, kecerdasan), faktor eksternal (guru, dukungan keluarga), faktor psikologis dan kesehatan.